

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya pertumbuhan perekonomian di dunia, menuntut negara berkembang untuk lebih melek terhadap keuangan termasuk negara Indonesia. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunannya memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu diperlukannya pengetahuan mengenai keuangan agar terciptanya keselarasan antara pemasukan dan pengeluaran dari uang yang diperoleh. Sumber daya manusia yang mampu mengelola keuangan serta menggunakan bentuk-bentuk variasi keuangan maka dapat mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Namun, di Indonesia sendiri masih banyak masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan dan konsep perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik sehingga menciptakan perilaku individu yang boros yang menyebabkan tidak seimbang antara jumlah pendapatan dan pengeluaran yang mengakibatkan kemiskinan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik bahwa persentase penduduk miskin per Maret 2022 sebesar 9,54% atau 26,16 juta orang penduduk miskin dari 275,774 juta jumlah penduduk Indonesia. Artinya hampir 10% jumlah penduduk Indonesia mengalami kemiskinan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan khususnya pada generasi muda akan menyebabkan sifat individualisme yang konsumtif yang hanya mementingkan kepuasan sesaatnya saja ketimbang kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dalam kehidupan yang *modern* ini, seorang individu diharuskan untuk berpikir realistis dan rasional dalam penggunaan uangnya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai kesejahteraan hidup dengan cara mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik agar uang dapat dipergunakan dengan semestinya. Menurut Sugiharti (2019:808) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan. Sudah seharusnya setiap individu harus paham bagaimana caranya mengelola keuangan secara baik dan benar. Tentunya dalam pengelolaan keuangan ini bukan hanya tentang keuangan jangka pendek saja tetapi juga harus memikirkan rencana keuangan yang jangka panjang. Soekarno (2021:3) dalam bukunya manajemen perencanaan keuangan menyatakan bahwa perencanaan keuangan adalah suatu yang terintegrasi dalam mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan yang baik. Individu yang memiliki kemampuan yang baik tentang pengelolaan keuangan pasti tidak akan mempunyai masalah keuangan dimasa depan.

Perencanaan keuangan sangat penting dilakukan oleh setiap individu dari berbagai kalangan. Sebab, perencanaan keuangan merupakan hal utama dalam mengelola keuangan. Apabila suatu kegiatan dilakukan tanpa perencanaan tentu akan menimbulkan risiko dalam pelaksanaannya. Untuk itu perlunya membuat perencanaan terlebih dahulu agar dapat memprediksi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dan dapat melakukan antisipasi terhadap risiko yang mungkin akan terjadi. Jadi dapat ditarik kesimpulan, sebelum melakukan pengelolaan keuangan kita harus merencanakannya terlebih dahulu secara matang agar uang yang kita miliki dapat memenuhi kebutuhan kita. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak dapat dilihat

dari kemampuan seseorang dalam menentukan tujuan keuangan, perencanaan keuangan, mengelola keuangan, serta mampu mengambil keputusan keuangan yang dibutuhkan bukan keinginan (Sugiharti, 2019:805).

Uang adalah salah satu bentuk alat transaksi untuk memenuhi kebutuhan. Sikap terhadap uang merupakan bentuk persepsi individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang terjadi dalam hidupnya. Sikap keuangan individu juga mempengaruhi cara individu dalam mengelola keuangan (Pradiningtyas, 2019:97). Berapa pun besaran uang yang dimiliki tidak akan pernah cukup karena jumlah uang tidak menjamin kehidupan seseorang. Oleh karena itu pentingnya komitmen individu dalam mengelola keuangannya dengan benar.

Menurut Gunawan (2020:27) menyebutkan pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur keuangannya melalui kegiatan perencanaan, penyimpanan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan keuangan adalah kegiatan manajemen keuangan individu dalam memenuhi kebutuhan melalui kegiatan mengelola sumber keuangan yang tersusun (Putri, 2019:36). Individu yang memiliki tanggungjawab pada keuangannya pasti akan menggunakan uangnya dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah upaya individu dalam mengelola keuangan yang dimiliki melalui kegiatan perencanaan, penganggaran, penyimpanan, serta pengendalian keuangan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

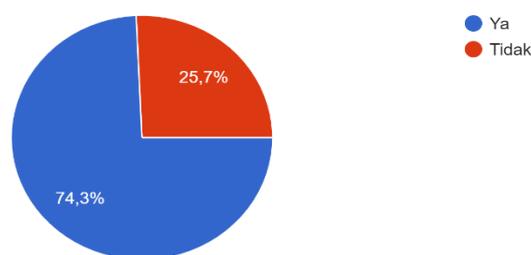
Keterampilan mengelola keuangan sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh suatu instansi atau organisasi saja tetapi juga dibutuhkan untuk setiap individu dalam rangka memenuhi kebutuhan termasuk mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah

satu tahapan usia yang harus bisa mengelola keuangannya sendiri. Sebab, mahasiswa berada di masa peralihan dari yang diatur oleh orangtua menjadi beralih mengelola keuangannya dengan sendiri. Sehingga mahasiswa harus bijak dalam mengambil keputusan dalam penggunaan keuangannya. Sudah sewajarnya mahasiswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan secara matang dan berorientasi pada kesejahteraan dimasa depan.

Sebagian besar beban hidup mahasiswa masih ditanggung oleh orangtuanya, sehingga belum sepenuhnya dapat dikatakan mandiri secara finansial. Mahasiswa yang jauh dari orangtua tentu mengharapkan kiriman uang untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Prihatiningsih (2021:14) menyebutkan bahwa mahasiswa yang jauh dari orangtuanya sering kali mengalami masalah dalam mengelola keuangan. Hal ini terjadi karena kebanyakan mahasiswa belum memikirkan mengenai pengelolaan keuangan pribadinya karena masih mengandalkan uang dari orangtua (Segara, 2019:17). Sehingga kerap sekali mahasiswa mengambil keputusan dengan cepat tanpa berpikir panjang akan apa yang dibutuhkan daripada yang diinginkan. Suryanto (2017:13) menyatakan bahwa mahasiswa seringkali mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan. Ditambah lagi semakin maraknya teknologi yang dapat berbelanja secara online sehingga membuat mahasiswa menjadi konsumtif yang dapat membuat kondisi keuangan selalu tidak mencukupi. Yang mana hal ini serupa dengan gejala kehidupan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 yang pernah mengalami kehabisan uang sebelum waktunya. Adapun data hasil observasi awal yang dilakukan penulis terhadap 105 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 sebagai berikut:

Apakah anda pernah kehabisan uang sebelum waktunya?

105 jawaban



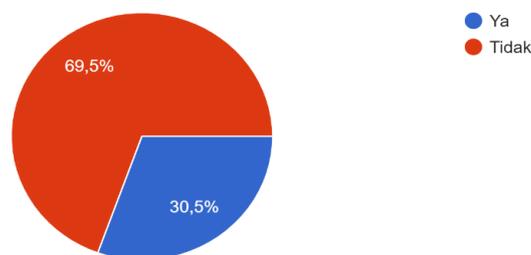
Gambar 1.1 Hasil Observasi Mengenai Mahasiswa Pernah Kehabisan Uang Sebelum Waktunya

Sumber: <https://forms.gle/shV7dzHdPrECcCmRA>

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat 74,3% mahasiswa yang mengaku pernah kehabisan uang sebelum waktunya dan 25,7% lainnya dapat mengalokasikan keuangannya dengan baik. Mahasiswa merupakan usia transisi dari remaja menuju dewasa. Artinya mahasiswa masih labil dalam mengambil keputusan mengenai keuangannya sehingga mahasiswa cenderung menggunakan uangnya untuk keperluan yang diinginkan bukan untuk kebutuhan. Pada umumnya mahasiswa memiliki berbagai macam kebutuhan yaitu kebutuhan utama untuk kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya telah menjadi kebiasaan mahasiswa yang diberikan uang oleh orangtuanya dipergunakan untuk memenuhi keinginan bukan karena kebutuhan. Untuk itu perlunya perencanaan keuangan yang dibuat oleh seseorang dalam mengelola keuangan. Mulyawan (2020:119) menyatakan bahwa perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tindakan yang dibuat seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Artinya seseorang mengalokasikan keuangannya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan yang ada agar terciptanya keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Seseorang yang memiliki perencanaan keuangan dengan tepat maka

akan terhindar dari masalah keuangan serta dapat mengantisipasi jika terjadi masalah (Dewi, 2021:3545). Akan tetapi, tidak banyak mahasiswa yang membuat perencanaan keuangan dengan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang menyebabkan terjadinya pemborosan. Sehingga uang yang diberikan oleh orangtua tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sampai waktunya. Oleh karena itu, sebaiknya mahasiswa harus mampu mengelola keuangan agar menciptakan gaya hidup yang menyesuaikan dengan kondisi keuangan yang ada dengan mengatur pengeluarannya. Karena keberhasilan pengelolaan keuangan sebenarnya ditentukan oleh keberhasilan mengatur pengeluaran sebab kekuatan kontrol terhadap pengeluaran lebih besar dari daya kontrol terhadap penghasilan (Segara, 2019:18).

Apakah anda mencatat setiap pengeluaran keuangan anda?
105 jawaban



Gambar 1.2 Hasil Observasi Mengenai Pencatatan Pengeluaran Mahasiswa

Sumber: <https://forms.gle/shV7dzHdPrECcCmRA>

Berdasarkan hasil observasi pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa hanya 30,5% saja mahasiswa yang mencatat pengeluarannya dan 69,5% lainnya tidak mencatat pengeluarannya. Hal inilah yang memicu gaya hidup mahasiswa yang boros sehingga mengalami kehabisan uang sebelum waktunya. Tindakan ini mencerminkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa yang buruk. Suryanto

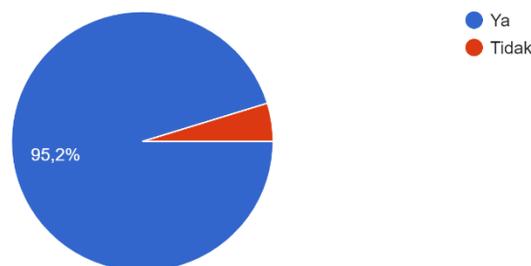
(2017:12) menyatakan penyebab dari penentuan keuangan yang buruk itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan sejak dini. Pengetahuan keuangan sejak dini tentunya berasal dari orangtua, karena orangtua merupakan anggota keluarga yang paling dekat. Dewi (2021:3546) menyatakan bahwa orangtua mempengaruhi pengelolaan keuangan anaknya. Sebab orangtua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai pengetahuan keuangan dan pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang diamati langsung oleh anak yang terjadi sejak dini. Sehingga anak memiliki sikap keuangan yang lebih baik yang diajarkan langsung oleh orangtua mengenai pengajaran keuangan seperti menabung yang diterapkan sejak dini.

Pengelolaan keuangan seseorang juga memiliki kaitan yang erat terhadap status sosial ekonomi. Sebagaimana dikatakan Chotimah (2015:6) bahwa keadaan sosial ekonomi orangtua juga mempengaruhi bagaimana pengelolaan keuangan pribadi seseorang. Dewi (2021:3546) menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan tolak ukur dari gabungan kedudukan ekonomi dan kedudukan sosial seseorang yang dapat diukur dari pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Pendidikan dalam lingkup status sosial ekonomi merupakan pencapaian pendidikan berdasarkan nilai atau gelar yang menjadi tolak ukur pencapaian seseorang dalam upaya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga pendidikan berperan dalam pendapatan. Ketiga komponen status sosial ekonomi ini menyebabkan adanya stratifikasi orang dengan status sosial ekonomi yang tinggi dan rendah. Rusnawati (2021:31) menyatakan status sosial ekonomi orangtua adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan,

tingkat pendapatan, dan uang saku mahasiswa. Mahasiswa dengan status ekonomi orangtua yang tinggi tentu dapat memperoleh uang dengan mudah dan banyak yang dapat memenuhi kebutuhannya. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai status sosial ekonomi orangtua yang rendah tentu agak sulit memperoleh uang sehingga mahasiswa harus bersikap hemat dalam penggunaan uangnya (Aulianingrum, 2021:200). Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran orangtua terhadap kebijakan seseorang dalam menggunakan uangnya.

Apakah jumlah besaran uang yang diberikan orang tua menjadi penentu dalam mengelola keuangan anda?

105 jawaban



Gambar 1.3 Hasil Observasi Mengenai Peran Orangtua Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Sumber: <https://forms.gle/shV7dzHdPrECcCmRA>

Dari hasil data observasi pada gambar 1.3 mengenai apakah jumlah besaran uang yang diberikan orangtua menjadi penentu dalam mengelola keuangan anda. Dapat dilihat bahwa 95,2% mahasiswa mengaku bahwa jumlah besaran uang yang diberikan orangtua menjadi penentu dalam mengelola keuangannya, sedangkan 4,8% lainnya menyatakan tidak. Hal ini karena kebanyakan mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhannya masih mengandalkan uang dari orangtua atau yang biasa disebut dengan uang saku. Besaran uang yang diberikan orangtua tentunya sesuai dengan kemampuan keuangan orangtua yang diperoleh dari penghasilan yang

diterima atas pekerjaan yang telah dilakukan. Sedangkan penggunaan uang atas pemberian dari orangtua sepenuhnya dalam kendali mahasiswa (Segara, 2019:18).

Dapat diketahui, berdasarkan hasil observasi awal yang disebar oleh peneliti kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 sebanyak 105 responden dengan bantuan *google form* dengan link <https://forms.gle/pDLdWvYVfWfZxdsY8> diperoleh informasi mengenai jumlah pendapatan orangtua mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021.

Tabel 1.1 Jumlah Pendapatan Orangtua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021

Jumlah Pendapatan	Kategori	Proporsi	Persentase
<Rp 1.500.000	Rendah	33 Orang	31,4%
Rp 1.500.000-Rp 2.500.000	Sedang	43 Orang	41%
Rp 2.500.000-Rp 3.500.000	Tinggi	12 Orang	11,4%
>Rp 3.500.000	Sangat Tinggi	17 Orang	16,2%

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Pendapatan adalah jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu (Zarkasi dkk, 2021:55). Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai gaji, upah, keuntungan atau hasil usaha, serta aliran pendapatan lainnya yang diterima baik dalam bentuk uang maupun barang. Atika (2018:113) menyatakan bahwa penghasilan juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang. Sebagaimana hal ini didukung oleh pernyataan Fahmi (2018:116) bahwa uang sebagai kekayaan dan status. Artinya seseorang yang memiliki jumlah uang yang banyak akan menggambarkan kemakmuran finansial yang lebih tinggi. Contohnya yaitu menerima gaji perbulan dalam jumlah yang

tinggi, memiliki deposito serta tabungan di bank dalam jumlah yang banyak. Yang mana pernyataan ini juga sejalan dengan pendapatnya Mulyawan (2020:16) bahwa uang sebagai pengukur kehidupan manusia.

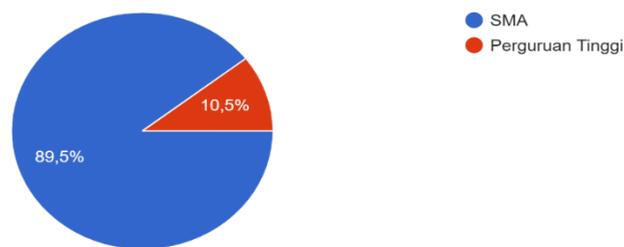
Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa dari 105 responden, 41% mahasiswa yang menjawab jumlah pendapatan orangtua berkisar antara Rp 1.500.000-Rp 2.500.000. Yang mana artinya hampir sebagian responden menyatakan bahwa jumlah pendapatan orangtuanya berkisar antara Rp 1.500.000-Rp 2.500.000 yang dapat dikategorikan sedang. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pendapatan orangtua yang tercantum dalam tabel 1.1 diatas bahwa status sosial ekonomi orangtua mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 dikategorikan sedang. Atika (2018:113) menyatakan bahwa orangtua yang memiliki status sosial ekonomi menengah mampu memberikan keteladanan dalam mengupayakan mengembangkan kehidupan sosial yang baik untuk anaknya.

Selain kepemilikan materi, tinggi rendahnya pendidikan yang dicapai orangtua juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Chotimah (2015:2) status sosial ekonomi orangtua yang tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas yang akan lebih memusatkan perhatian dalam perkembangan anak-anaknya. Sedangkan status sosial ekonomi orangtua yang rendah cenderung akan lebih memusatkan perhatian pada pemenuhan kebutuhan primer.

Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak (Anggraini & Karneli, 2021:937). Orangtua yang memberikan literasi keuangannya sejak dini kepada anak akan membentuk perilaku anak yang mandiri dan bertanggungjawab dalam mengelola keuangan sehingga mampu mengurangi kesalahan dalam mengelola keuangan pribadinya. Sebagaimana dikatakan Chotimah (2015:3)

menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Yang mana semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin bijak pula seseorang dalam mengelola keuangannya. Peneliti menduga hal yang sama terjadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021 Universitas Jambi bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Adapun hasil observasi mahasiswa mengenai pengetahuan keuangannya sebagai berikut:

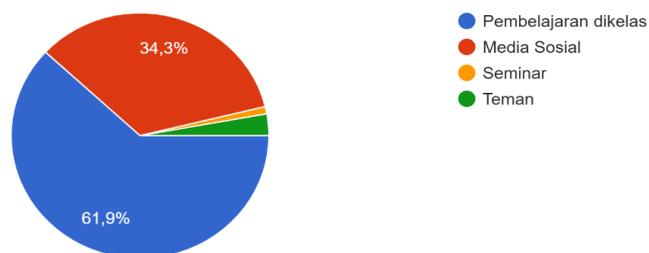
Sejak kapan anda memiliki pengetahuan keuangan?
105 jawaban



Gambar 1.4 Hasil Observasi Mengenai Pengetahuan Keuangan

Sumber: <https://forms.gle/shV7dzHdPrECcCmRA>

Dari mana anda mendapatkan pengetahuan keuangan?
105 jawaban



Gambar 1.5 Hasil Observasi Mengenai Sumber Pengetahuan Keuangan

Sumber: <https://forms.gle/shV7dzHdPrECcCmRA>

Berdasarkan hasil data observasi awal pada gambar 1.4 diatas, 89,5% mahasiswa menyatakan memiliki pengetahuan keuangan sejak di bangku Sekolah

Menengah Atas (SMA) sedangkan 10,5% lainnya memiliki pengetahuan sejak di Perguruan Tinggi. Dimana, pengetahuan tersebut didapatkan lebih banyak dari pembelajaran di kelas yaitu sebesar 61,9% dan dari media sosial (34,3%), seminar (0,9%), serta teman (2,9%). Pembelajaran di kelas pada umumnya hanya membahas keuangan secara dasar mengenai teori-teori keuangan sedangkan media sosial dapat memberikan informasi-informasi yang *update* mengenai keuangan seperti bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan benar.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat mengenai keuangan serta harus menanggung resiko keuangan dimasa yang akan datang. Sehingga dengan memiliki pengetahuan keuangan, mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang bijak atas tindakannya. Pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi itu sendiri seharusnya telah memiliki pengetahuan keuangan. Sebab pada Program Studi Pendidikan Ekonomi telah diajarkan mata kuliah mengenai Pengantar Ilmu Ekonomi sejak awal masuk perkuliahan yaitu pada semester satu. Putranto (2019:2) pada bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Ekonomi menyatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan salah satu ilmu yang mengajarkan tentang bagaimana usaha manusia dalam memenuhi segala kebutuhannya dengan pilihan sumber daya yang sangat terbatas dan tidak sebanding dengan kebutuhannya yang tidak terbatas. Meskipun pendidikan mengenai keuangan ini sudah diterapkan, namun hanya sebatas teorinya saja artinya mengenai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum menjadi prioritas yang utama. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya mahasiswa pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 yang belum mampu mengelola keuangannya dengan baik yang dapat dilihat dari perilakunya yang pernah

mengalami kehabisan uang sebelum waktunya serta masih banyaknya mahasiswa yang malas atau tidak pernah mencatat pengeluarannya.

Dari keseluruhan hasil data observasi awal yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dikatakan kurang baik. Peneliti menduga variabel dependennya yaitu status sosial ekonomi orangtua dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021 Universitas Jambi. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Chotimah (2015:9) bahwa status sosial ekonomi orangtua, pendidikan keuangan di keluarga, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Aulianingrum (2021:205) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, status sosial ekonomi orangtua, dan gaya hidup. Namun, hipotesis ini perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian dengan melakukan penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang peneliti uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan**

Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya status sosial ekonomi orangtua yang berperan penting terhadap pengambilan keputusan keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi sehingga mahasiswa masih belum mampu mengelola keuangannya dengan baik.
3. Lemahnya pengendalian diri terhadap penggunaan uang yang menyebabkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2020-2021 kurang bijak dalam mengambil keputusan keuangannya.
4. Pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi masih dikategorikan kurang baik yang dapat dilihat dari pengelolaan keuangannya yang pernah mengalami kehabisan uang sebelum waktunya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki agar penelitian ini terfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya yakni dengan mengangkat permasalahan mengenai pengelolaan

keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021 Universitas Jambi. Adapun terdapat dua faktor yang terlibat mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu status sosial ekonomi orangtua dan pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021 Universitas Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, peneliti mengharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan serta dapat menjadi referensi dan pelengkap kajian teori untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa dalam mengetahui seberapa pengaruhnya status sosial ekonomi orangtua dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan serta diharapkan mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan keuangannya dengan baik sehingga mahasiswa dapat mengambil keputusan dengan bijak dalam mengelola keuangannya.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai pengelolaan keuangan serta pengetahuan terhadap permasalahan yang diteliti.

c. Bagi peneliti lain

Peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel-variabel baru yang belum dikaji dalam penelitian ini.

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel dapat diukur untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian. Maka diperlukan penegasan defenisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1 Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan adalah aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai dari memperoleh sumber dana, penggunaan dana hingga pengalokasian dana guna mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Adapun indikator-indikator pengelolaan keuangan yaitu: penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan.

1.7.2 Status Sosial Ekonomi Orangtua (X_1)

Status sosial ekonomi orangtua adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang didasarkan pada kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan

hidup sehari-hari dari penghasilan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan status sosial seseorang dalam masyarakat. Adapun untuk mengukur status sosial ekonomi orangtua yaitu meliputi pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan kekayaan.

1.7.3 Pengetahuan Keuangan (X_2)

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman yang dimiliki seseorang mengenai konsep-konsep keuangan dalam mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan dan tercapainya kesejahteraan hidup. Adapun indikator-indikator pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan tentang tabungan, pengetahuan tentang investasi, pengetahuan tentang hutang, dan pengetahuan tentang asuransi.